

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keanekaragaman mahluk hidup, Indonesia juga merupakan negara dengan tanah yang luas serta banyaknya gunung berapi membuat negara Indonesia subur dan kaya akan flora dan fauna yang banyak jenisnya baik di udara, darat ataupun laut. Hanya saja penduduk Indonesia yang besar menjadikan negara ini menghadapi permasalahan pengangguran.

Pengangguran merupakan suatu permasalahan hampir di setiap negara bukan hanya Indonesia saja bahkan negara-negara besar. Pengangguran akan bermuara kemiskinan dan kemiskinan dapat melahirkan begitu banyak permasalahan sosial hingga bencana nasional. Negara yang miskin dapat dengan mudah dijumpai terorisme, imigran gelap atau dengan *women trafficking*, *children abuse*, serta *Global Warming*. Pengangguran – kemiskinan - bencana atau yang lebih dikenal sebagai lingkaran setan. Karena itu pengangguran adalah isu penting setiap negara, banyak cara yang sudah dilakukan pemerintah, mulai dari meningkatkan mobilitas tenaga kerja dan Moral, menyediakan informasi tentang lowongan pekerjaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melakukan pendidikan dan pelatihan kerja. Tetapi seakan tidak pernah cukup untuk menyelesaikan pengangguran tersebut. Menurut [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org) Indonesia yang memiliki penduduk 255.461.700 jiwa bahkan tercatat sebagai negara ke empat dengan penduduk terbesar setelah China, India dan Amerika. Karena banyaknya penduduk, serta penyebaran infrastruktur yang tidak merata menyebabkan banyaknya penduduk yang berada di desa tertarik untuk berkerja di kota dengan harapan untuk mendapatkan pekerjaan di kota, namun fakta berbanding terbalik bahwa kenyataan yang mana pengangguran di kota sendiri sudah banyak di tambah penduduk desa yang datang ke kota membuat pengangguran semakin bertambah.

Pemutusan hubungan kerja (PHK) masal oleh perusahaan saat ini masih banyak terjadi. Di kutip oleh [Republika.com](http://Republika.com) kabar PHK secara besar-besaran kepada para pegawainya yang bekerja di Koran Sindo, Koran Sindo menyatakan PHK massal terhadap sejumlah pegawai disebabkan adanya perubahan manajemen strategi perusahaan. Kebijakan manajemen merupakan bagian mengubah strategi dari koran Sindo berbasis lokal menjadi koran Sindo Nasional. efek dari perubahan strategi koran Sindo itu memang akan menyangkut masalah karyawan di daerah. Kebijakan yang dilakukan manajemen terkait ke karyawanan ini membuat diadakannya PHK masal. Sedangkan di kutip (Kewirausahaan, 2010: 12) sebagian

TKI yang bekerja di luar negeri mengalami PHK dan kembali ke Indonesia, terutama dari negara yang di dominasi oleh ekspor, yaitu Malaysia, Taiwan, dan Korea Selatan. Mereka juga membuat barisan pengangguran di Indonesia juga semakin meningkat.

Pendidikan juga merupakan penyumbang terbesar pengangguran. Berbagai macam lembaga pendidikan yang berperan dalam meningkatkan pengangguran.

Tabel 1

Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan 2017

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Di Tamatkan	Jumlah (Orang)
1.	Tidak/belum pernah sekolah	92,331
2.	Tidak/belum tamat SD	546,897
3.	SD	1,292,234
4.	SLTP	1,281,240
5.	SLTA UMUM	1,552,894
6.	SLTA kejuruan	1,383,022
7.	Diploma I/II/III/ Akademi	249,705
8.	Universitas	606,939
Total		7,005,262

(Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Melihat dari Tabel 1 terlihat jelas bahwa SLTA Umum memiliki jumlah pengangguran terbanyak sebanyak 1.552.894 jiwa, disusul SLTA Kejuruan 1.383.022. Tingkat pengangguran dari universitas juga cukup mengkhawatirkan dan akan terus meningkat jika perguruan tinggi tidak memiliki kemampuan untuk mengarahkan peserta didik dan alumninya untuk menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti.

Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu jalan keluar untuk mengolah hasil bumi yang melimpah bersamaan dengan mengurangi pengangguran. Menurut David McClelland (Ciputra Quantum Leap, 2010: 37) bahwa suatu negara akan menjadi makmur apabila memiliki entrepreneur sedikitnya sebanyak dua persen dari

jumlah penduduk. Sementara di Indonesia diperkirakan hanya ada 400.000 orang yang tercatat menjadi pelaku usaha yang mandiri atau sekitar 0,18 persen dari populasi begitu sedikit bila dibandingkan dengan penduduknya yang mencapai 250 juta jiwa. Karena hal itu, pendidikan adalah sasaran yang tepat untuk mengenalkan tentang kewirausahaan terhadap murid-muridnya, bukan mendidik untuk terbiasa orang yang berwirausaha melainkan mampu untuk membuat lapangan pekerjaan. Berwirausaha juga dapat berpeluang untuk mendapatkan pendapatan besar, dan para wirausahawan juga mampu menjadi roda penggerak perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan. Bukan hanya perekonomian yang tergerak melainkan juga kualitas sumber daya manusia yang meningkat, untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan pribadi yang disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif serta mandiri. Secara tidak langsung pendidikan kewirausahaan akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Pemerintah kini memutuskan bahwa pendidikan kewirausahaan pendidikan yang penting dan generasi muda adalah menjadi target dari program pendidikan kewirausahaan ini. Terutama untuk merubah *mindset* yang selama ini menjadi pencari kerja (*Job Seeker*) ketika mereka menyelesaikan kuliahnya. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong generasi muda untuk bergerak aktif berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi, mengingat Indonesia saat ini memiliki generasi muda yang banyak jadi sangat disayangkan jika tidak diolah dengan baik.

Fakultas jurusan ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan sebagai mata pelajaran wajib bagi semua jurusan ekonomi. Pendidikan kewirausahaan ini dibagi menjadi tiga bagian, kewirausahaan satu, kewirausahaan dua dan terakhir kewirausahaan tiga. Kewirausahaan satu meliputi pengenalan dasar mengenai kewirausahaan, kewirausahaan dua meliputi *study company* dan pendalaman materi sementara kewirausahaan tiga membuka bisnis sendiri untuk basar yang diadakan oleh universitas, mahasiswa mendirikan bisnis kecil-kecilan bersama kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman hanya sebagian kecil mahasiswa melanjutkan usaha mereka, motivasi awal mahasiswa membuka usaha hanyalah untuk mendapatkan nilai dari pelajaran kewirausahaan yang menjadi syarat wajib untuk kelulusan, sehingga motivasi mahasiswa sangatlah rendah. Sebagian mahasiswa merasa bahwa kemampuan mereka belum mencukupi untuk benar-benar terjun dalam dunia kewirausahaan, bukan cuma itu modal yang kecil serta resiko yang datang membuat mahasiswa yang semula tertarik untuk berbisnis kini mengurungkan niatnya.

Tetapi bila mahasiswa mengetahui manfaat wirausaha yaitu mereka dapat menciptakan pendapatan yang besar dari pada menjadi karyawan serta membuka lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitar mereka. Atas dasar inilah penulis ingin meneliti tentang “Peranan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Wirausaha dan Kreativitas Wirausaha Mahasiswa Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya?
2. Sejauh mana pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap kreativitas mahasiswa ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ingin membuktikan dan menganalisis sejauh mana pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa ekonomi universitas 17 Agustus 1945.
2. Ingin membuktikan dan menganalisis sejauh mana pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap kreativitas mahasiswa ekonomi universitas 17 Agustus 1945.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### **A. Bagi Penulis**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman terkait dengan bidang yang di teliti yaitu pendidikan kewirausahaan khususnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas mahasiswa serta sebagai tugas akhir yang harus ditempuh

## B. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan. Diharapkan mahasiswa juga mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan dan lebih aktif lagi berperan dalam pendidikan kewirausahaan serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk membuka usaha sendiri dan menjadi alternatif pilihan dalam menentukan masa depan setelah lulus.

## C. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran terhadap kebijakan kedepannya kepada pemerintah untuk meningkatkan pendidikan kewirausahaan di berbagai sekolah baik itu perguruan tinggi atau SLTA.